

ALBUM BUDAYA

NITAS ADAT & TRADISI

Capitalisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Komunitas Adat Tradisi Bagi Pembangunan Kewilayatan

JABAYA

NOVEMBER

KALEIDOSKOP KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN 2012



ALBUM BUDAYA

KALEIDOSKOP KEGIATAN
DIREKTORAT JENDERAL
KEBUDAYAAN
2012



SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA 2012

DAFTAR ISI

Pengantar	4
Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya	5
Peluncuran Buku Indonesia dalam Arus Sejarah	7
Konferensi International Associations of Historian of Asia (IAHA) Ke-22	9
Nonton Bareng Film Inspiratif Persemaian Nilai Budaya Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa	12
Pekan Nasional Cinta Sejarah (Pentas)	14
Lawatan Sejarah Nasional X (Lasenas)	16
Kegiatan Kemah Budaya Nasional	18
Kongres Kebudayaan Pemuda Indonesia	20
Arung Sejarah Bahari VII (Ajari)	22
Dialog Budaya Melayu	24
Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan Tingkat Nasional (Kawasan)	26
Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi	29
Gelar Tradisi Komunitas Budaya	31
Talkshow Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal “Permainan Tradisional Anak” Tahun 2012	33
Kongres Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi	35
Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman	37
Festival Ramayana	39
Pertunjukan Musikal Lutung Kasarung	42
Gelar Budaya Nusantara	45
Fasilitasi Cipta Seni Keraton Nusantara	47
Wayang Summit	49
Festival Seni Pertunjukan Tradisional Indonesia	51
Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya	53
Gerakan Budaya Bersih Desa Budaya	55
Pengakuan Lansekap Budaya Bali sebagai Warisan Dunia UNESCO	57
Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Komunitas	59
Kegiatan Pencatatan Warisan Budaya Takbenda	60
Noken: Kantong Serbaguna Masyarakat Papua	61
Pengembangan Rumah Budaya Nusantara	63
Diseminasi Pengembangan Rumah Budaya Indonesia di Mancanegara	64
Penominasian Pemukiman Tradisional Toraja Sebagai Warisan Dunia UNESCO	66
Training of Trainers Internalisasi Nilai pada Guru dan Kepala Sekolah SMP	69
Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman	71
Pembentukan Lembaga Pengelola Kawasan Warisan Budaya Dunia	73
Pelestarian Kawasan Pengasingan Bung Karno di Ende	74
Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Cirebon	75
Penobatan Duta Museum	76
Gelar Museum Nusantara 2012 (<i>Museum Mart</i>)	78
Perencanaan dan Revitalisasi Museum Perang Dunia II Morotai	80
Pembangunan Monumen Peringatan di Pulau Mansinam Manokwari	82
Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan	83
Pamong/Penyuluh Budaya Non-PNS	85
Peluncuran <i>Mobile Cinema</i> (Bioskop Keliling)	87
Pendukung Hari Nusantara Tahun 2012	89

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera untuk kita semua

Pertama-tama kami sampaikan segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Keleidoskop Kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2012. Keleidoskop ini berisi tentang ringkasan foto dan kegiatan di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan selama tahun 2012.

Organisasi Direktorat Jenderal Kebudayaan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas lima Direktorat yaitu Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman, Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya dan satu Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Sumber data Kaleidoskop Kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan merupakan hasil pengumpulan data yang diambil dari tiap-tiap Direktorat oleh tim Sekretariat Direktorat Jenderal tahun 2012. Tidak seluruhnya kegiatan yang dilaksanakan, sampai yang lebih kecil skalanya, yang tercakup dalam Kaleidoskop ini tanpa mengurangi arti dan dampak hasil dari kegiatan tersebut. Dengan rangkuman Kaleidoskop ini, dimaksudkan agar terbangun pengertian dan pemahaman yang 'bertambah lengkap' bukan hanya antar satuan kerja dalam lingkup internal, tetapi justru juga pada kalangan di luar organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

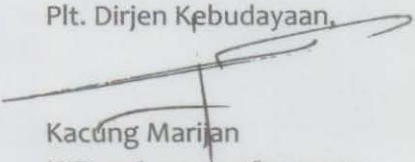
Informasi yang baik adalah informasi yang disajikan seakurat mungkin, sehingga saran dan kritik pembaca yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Kaleidoskop Kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan di masa mendatang.

Semoga dengan adanya kumpulan foto dan ringkasan kegiatan ini, masyarakat dapat terinspirasi hal positif dan dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk masyarakat dan mereka yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Desember 2012

Plt. Dirjen Kebudayaan,



Kacung Marijan

NIP. 196403251989011002

PENGANTAR

Direktorat Jenderal Kebudayaan kembali dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tak kenal maka tak sayang, sebagai sebuah Unit Kerja Eselon 1 yang terbaru di kementerian ini, dengan demikian diperlukan proses memperkenalkan diri dan menyebarkan informasi.

Untuk itu kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena diberikan kesempatan untuk dapat menerbitkan Kaleidoskop Kegiatan Direktorat Jenderal Kebudayaan Tahun 2012. Kaleidoskop ini merupakan hasil pengumpulan data dari kegiatan-kegiatan di tingkat Unit Kerja Eselon II Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Dengan besar hati dan izin semua pihak, kami sampaikan bahwa terbitan ini belum merupakan informasi yang lengkap, oleh karena itu kami menerima kritik dan sumbang saran pembaca untuk penerbitan karya kita semua. Akhirnya kami berharap semoga penerbitan ini berdampak positif untuk memajukan Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Jakarta, Desember 2012

Tim Penyusun

DIREKTORAT SEJARAH
DAN NILAI BUDAYA

PELUNCURAN BUKU INDONESIA DALAM ARUS SEJARAH

Jakarta, 13 Juni 2012

Salah satu keputusan Konferensi Nasional Sejarah Indonesia dan Kongres Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) pada tahun 2001 yang dibuka oleh Wakil Presiden Hamzah Haz adalah perlunya penulisan buku Sejarah Indonesia yang komprehensif yang dimulai dari masa prasejarah sampai masa mutakhir (masa reformasi). Sebelumnya sudah ada buku Sejarah Indonesia yang ditulis pada tahun 1970-an dengan judul Sejarah Nasional Indonesia (SNI). Mengingat sudah banyak hasil temuan baru dari para ilmuwan baik dalam bentuk tesis maupun disertasi, maka perlu disusun buku baru sejarah Indonesia yang lebih komprehensif.

Dari keputusan kongres itu kemudian Direktur Jenderal Kebudayaan yang kala itu dipimpin oleh Dr. I. G. Anom melakukan kerjasama dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) yang dipimpin oleh Prof. Dr. Taufik Abdullah untuk melakukan kajian terhadap kemungkinan penyusunan buku sejarah Indonesia. Akhirnya sejak tahun 2002, mulai diadakan rapat-rapat untuk menyusun tim penulis dan struktur penyusunan buku yang akan ditulis.

Tim penulis kemudian terbentuk, yang terdiri dari editor umum oleh Prof. Dr. Taufik Abdullah dan Prof. Dr. AB Lopian. Kemudian editor jilid terdiri dari lima belas orang dan penulis sebanyak 100 orang yang berasal dari Aceh hingga Papua, dari Yogyakarta hingga Manado. Buku ini terdiri dari delapan jilid dan satu faktaneka.

- Jilid satu Prasejarah;
- Jilid dua Hindu Buddha;
- Jilid tiga Kedatangan dan Peradaban Islam;
- Jilid empat Kolonialisasi dan Perlawanan;
- Jilid lima Masa Pergerakan Kebangsaan;
- Jilid enam Perang dan Revolusi;
- Jilid tujuh Pasca Revolusi;
- Jilid delapan Orde Baru dan Reformasi;
- Jilid delapan Faktaneka dan Indeks.

Dalam penulisan ini, pemerintah dalam hal ini Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional hanya memfasilitasi pendanaan, sedangkan tanggung jawab penulisan diserahkan sepenuhnya kepada penulis tanpa campur tangan



pemerintah dengan harapan objektivitas penulis dapat terjaga, sehingga tidak menimbulkan kontroversi dalam masyarakat. Penulisan buku ini berlangsung selama lima tahun dari tahun 2003 hingga tahun 2008.

Peluncuran buku ini sangat strategis, di tengah derasnya arus globalisasi, dalam upaya penguatan jatidiri dan karakter bangsa melalui pemahaman sejarah sangat diperlukan, karena sejarah tidak hanya sekedar nostalgia masa lalu, tetapi dapat digunakan sebagai acuan dalam berperilaku dan membangun peradaban.

Pada tanggal 13 Juni 2012, Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah diluncurkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Boediono, di Lapangan Tenis Indoor Senayan, Jakarta.



KONFERENSI INTERNATIONAL ASSOCIATIONS OF HISTORIAN OF ASIA (IAHA) KE-22 SOLO, 2-6 JULI 2012

IAHA yang terbentuk pada tahun 1960 merupakan asosiasi profesi yang bertujuan untuk mengkaji dan mempromosikan penelitian sejarah di Asia. Forum ini adalah forum terbesar bagi para sejarawan di seluruh dunia yang mengkaji tentang Asia. Konferensi IAHA diadakan setiap 2 tahun sekali dan diselenggarakan secara bergiliran di antara negara-negara Asia. Tahun 2012 merupakan Konferensi IAHA yang ke-22. Indonesia menjadi tuan rumah yang ketiga, kali ini dilaksanakan di Solo pada tanggal 2–6 Juli 2012 dengan Presiden IAHA Prof. Dr. Azyumardi Azra dengan tema: *“Remembering the Past, Experiencing the Present, Exploring the Future”*.

Konferensi yang diadakan di Hotel Sahid Jaya, Surakarta dari tanggal 2 – 6 Juli 2012 ini diikuti oleh 350 peserta yang terdiri dari sejarawan, penulis di bidang sejarah dan budaya, lembaga studi dan peminat sejarah dari dalam maupun luar negeri. Para peserta terdiri dari pemakalah (286 orang), peminat (34 orang) dan undangan (34 orang). Undangan terdiri dari pemegang kebijakan dan perguruan tinggi.

LIST OF PARTICIPATIONS BASED COUNTRY

NO	COUNTRY	
1	AUSTRALIA	3
2	BANGLADESH	9
3	BRUNAI	2
4	CANADA	1
5	CHINA	6
6	GERMAN	3
7	INDIA	49
8	INDONESIA	78
9	IRAN	6
10	JAPAN	14
11	MALAYSIA	45
12	NIGER	1
13	NETHERLANDS	5

NO	COUNTRY	
14	NORTH KOREA	1
15	PHILIPPINES	29
16	PORTUGAL	1
17	SINGAPORE	10
18	SOUTH KOREA	9
19	SRILANKA	2
20	SWEDEN	2
21	TAIWAN	1
22	UNI EMIRAT ARAB	1
23	UNITED KINGDOM	1
24	UNITED STATES OF AMERICA	6
25	VIETNAM	1
	TOTAL	286

Selain itu, Prof. Dr. Taufik Abdullah, yang menjadi steering Committee juga menyampaikan laporannya mengenai IAHA. Beliau mengatakan bahwa pengertian “historians of Asia” dalam IAHA adalah bukan sejarawan Asia, tetapi orang-orang yang menjadikan sejarah negara-negara Asia menjadi subyek kajian mereka. Konferensi IAHA dibuka secara resmi oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bidang Pendidikan, Prof. Dr. Musliar Kasim. Dalam sambutan pembukaannya, Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan di masa-masa perubahan yang cepat dewasa ini, posisi sejarawan menjadi penting dari pada sebelumnya untuk menganalisis apa yang terjadi di Asia dan bagaimana hubungan mereka di masa lalu dan akan datang. Pemahaman sejarah bersama akan menjadi unsur penting dalam penelitian sejarah dewasa ini.



Dari kiri ke kanan: GKR. Wandansari Koes Moertiyah, M. Pd, sebagai tuan rumah, sedang menyampaikan ucapan selamat datang; Prof. Dr. Azyumardi Azra sedang menyampaikan Presidential Address; Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bidang Pendidikan memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi acara konferensi IAHA di Kasunanan Surakarta



Suasana Pembukaan konferensi IAHA



Suasana diskusi pleno yang menghadirkan 3 pembicara ahli, Charnvit Kasetsiri (Thammasat University, Thailand), Singgih Tri Sulistyono (Diponegoro University), Augusto V. de Viana (University of Santo Tomas, Philippines) dengan moderator Prof. Dr. Taufik Abdullah.



Delegasi Malaysia yang dipimpin oleh Tan Sri Hj. Omar Mohd. Hashim siap menjadi tuan rumah Konferensi IAHA pada dua tahun berikutnya



Peserta mengunjungi Museum Sangiran



Suasana Penutupan Konferensi IAHA di Pelataran Candi Prambanan



Pertunjukkan Ramayana Dance dinaungi bulan purnama

NONTON BARENG FILM INSPIRATIF PERSEMAIAN NILAI BUDAYA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BANGSA

**Kupang – Padang – Banda Aceh – Pandeglang – Palembang – Kuningan Gunung Kidul –
Banjarmasin – Maros – Malang – Jayapura - Kepulauan Aru
September - Oktober 2012**

Persemaian Nilai Budaya sebagai Pembentuk Karakter Bangsa dilaksanakan dengan bentuk kegiatan pemutaran film yang berkarakter budaya Indonesia (Nonton Bareng Film Inspiratif) di 12 kota di Indonesia. Kota-kota tersebut adalah: Kupang, NTT pada tanggal 11 s.d. 13 September 2012, Padang tanggal 16 s.d. 10 September 2012, Banda Aceh pada tanggal 17 s.d. 19 September 2012, Pandeglang pada tanggal 18 s.d. 20 September 2012, Palembang pada tanggal 24 s.d. 26 September 2012, Kuningan pada tanggal 26 s.d. 28 September 2012, Gunung Kidul pada tanggal 29 s.d. 30 September 2012, Banjarmasin pada tanggal 2 s.d. 4 Oktober 2012, Maros (Sulsel) pada tanggal 3 s.d. 5 Oktober 2012, Malang pada tanggal 8 s.d. 10 Oktober 2012, Jayapura pada tanggal 11 s.d. 13 Oktober 2012, dan Kepulauan Aru (Maluku) pada tanggal 16 s.d. 18 Oktober 2012.

Sasaran program ini adalah siswa SD sampai dengan SMA, tenaga pendidik, mahasiswa, pemuda dan tokoh masyarakat. Tujuannya adalah menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa bagi



pelajar, dengan menggunakan media seni, memberi kesempatan bagi pelajar di daerah untuk menonton film berkualitas, menginspirasi dan menggugah pelajar untuk berdiskusi mengenai nilai positif film yang ditayangkan, dan membangun kesadaran pemuda dan masyarakat lokal tentang pentingnya menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Misi utama program ini adalah pembangunan karakter dan jati diri bangsa, dalam konteks pembangunan dan mencerdaskan manusia Indonesia seutuhnya.

Film inspiratif yang diputar: Garuda di Dadaku 2 dan Lima Elang,
Film umum yang diputar: Batas, Negeri 5 Menara, dan Ruma Maida

Kelima film bermuatan nilai positif bagi persemaian karakter dan semangat kebangsaan untuk membentuk nilai kejujuran, kreativitas, dan kemandirian. Pemutaran film inspiratif dapat membentengi dan mengikis budaya asing yang masuk dan mampu menjadi inspirasi untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa.



PEKAN NASIONAL CINTA SEJARAH (PENTAS)

Kupang - NTT, 10 - 15 September 2012

Pembukaan acara diselenggarakan di Aula El Tari Kantor Gubernur NTT pada tanggal 10 September pukul 19.00 dan dibuka oleh Gubernur NTT. Acara ini dihadiri oleh Gubernur, Kepala



Kiri: Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, Endjat Djaenuderadjat, sedang memberikan kata sambutan dalam acara pembukaan PENTAS; Kanan: Wakil Gubernur NTT, Ir. Esthon L. Foenay M, Si, sedang membacakan sambutan sekaligus membuka PENTAS secara resmi

Dinas Kebudayaan, Kepala Museum NTT, Kepala Taman Budaya, Kepala BPSNT Bali dan Nusa Tenggara, Prof. Dr. Taufik Abdullah, Prof. Dr Susanto Zuhdi, sejarawan, pemerhati budaya, perwakilan museum yang mengikuti pameran kesejarahan, seniman lokal dan undangan lainnya. Pada akhir acara, dilanjutkan dengan jumpa pers oleh Gubernur NTT, Direktur Sejarah dan Nilai Budaya didampingi sejarawan Prof. Dr Taufik Abdullah dan Prof. Dr Susanto Zuhdi. Dalam jumpa pers dihadiri oleh media antara lain RCTI, Global TV, TVRI, TV Edukasi, Media Indonesia, Republika, dan Tim Humas Kemdikbud.

Bentuk Kegiatan

Dialog Interaktif Kesejarahan

- Prof. Dr. Taufik Abdullah, dengan judul makalah SELINTAS TINJAUAN HISTORIS INDONESIA BAGIAN TIMUR.
- Prof. Dr. Susanto Zuhdi, dengan judul makalah KUPANG : KOTA SIMPUL PEREKAT KEINDONESIAAN.
- Prof. Dr. I Ketut Ardana, dengan judul makalah PENATAAN NUSA TENGGARA PADA MASA KOLONIAL.
- Moderator dalam diskusi ini adalah Drs. Melky Taneo, M. Si (Dosen FKIP Sejarah Universitas Nusa Cendana).

Presentasi Lomba Karya Tulis Sejarah

Lomba Karya Tulis Sejarah (LKTS) diikuti oleh mahasiswa dan terbuka untuk semua jurusan, dengan subtema : “Nasionalisme, Kebangsaan, Persatuan dan Kesatuan”. Melalui



Bapak Gubernur NTT dalam Pameran Kesejarahan



Acara pemutaran film documenter sejarah. Dr. Mukhlis PaEni turut hadir dalam acara tersebut.

lomba ini peserta akan meningkatkan kemampuannya dalam memahami nilai-nilai sejarah untuk merawat ingatan dan hikmah sejarah dalam memperkokoh NKRI. Dari 60 makalah yang masuk ke meja panitia, Dewan Juri menyeleksi menjadi 6 besar yang diundang ke Kupang, untuk mempresentasikan gagasannya. Dewan juri terdiri dari Dr. Umasih (Dosen Pendidikan Sejarah UNJ), Linda Sunarti, M. Hum (Dosen Sejarah UI), Abdurrahman, M. Hum (Dosen Sejarah UI) dan Amurwani Dwi L, M. Hum (Kemdikbud).

Presentasi Lomba Karya Komik Sejarah

Lomba karya komik sejarah dengan sub tema “Tokoh Sejarah dalam Bidang Pendidikan” dan “Tokoh Sejarah dalam Bidang Kebudayaan”. Dewan Juri menyeleksi menjadi 6 besar yang diundang ke Kupang, untuk mempresentasikan karya komiknya. Dewan juri terdiri dari Dr. Iwan Gunawan (Dosen IKJ), Dr. Umasih (Dosen Pendidikan Sejarah UNJ), Linda Sunarti, M. Hum (Dosen Sejarah UI), Abdurrahman, M. Hum (Dosen Sejarah UI) dan Amurwani Dwi L, M. Hum (Kemdikbud). Berikut finalis yang terseleksi.

Pemutaran dan Diskusi Film Sejarah

Kegiatan PENTAS 2012 juga menampilkan dua film sejarah yang mengandung nilai-nilai perjuangan bangsa. Pembahas dalam diskusi dan pemutaran film ini adalah Dr. Mukhlis PaEni (Ketua Lembaga Sensor Film). Kedua film itu adalah : “Pengabdian Tanpa Titik Akhir” dan “Radio Rimba Raya”

pementasan Tradisi Lisan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pementasan tradisi lisan menampilkan system nilai budaya yang disampaikan melalui tutur dengan bahasa-bahasa etnis yang diwakili oleh tiga suku bangsa di NTT, antara lain Suku Bangsa Timor, Suku Bangsa Alor dan Suku Bangsa Flores.

Pameran Kesejarahan

Pameran kesejarahan mendeskripsikan tentang perjalanan sejarah Bangsa Indonesia dari masa pra sejarah, Hindu Buda, Islam Kolonial, revolusi dan masa kemerdekaan. Juga dipamerkan tentang sistem nilai dan tradisi NTT. Pameran ini juga menampilkan Museum Sandi Yogyakarta, Museum POLRI Jakarta, BP 3 Bali.

LAWATAN SEJARAH NASIONAL X (LASENAS)

Jambi, 8-12 Oktober 2012

LAWATAN SEJARAH NASIONAL X (LASENAS) merupakan kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah yang merupakan bagian dari simpul-simpul perekat yang berorientasi pada nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkokoh integrasi bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah bagi generasi muda dari berbagai daerah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, merajut kesinambungan gagasan dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa dan mampu menemukan sikap arif untuk mengisi kemerdekaan.

LASENAS yang diadakan di Jambi dari tanggal 8-12 Oktober 2012 ini diikuti oleh 150 orang terdiri dari 60 orang siswa/siswi dari 33 provinsi, 20 orang pendamping, 44 orang siswa/siswi dari Provinsi Jambi, delapan orang wartawan nasional, enam orang stakeholder, dua orang dari komunitas sejarah dan 10 orang panitia pusat dan daerah.

LASENAS dibuka di rumah dinas Gubernur Jambi (Gubernuran) pada tanggal 8 Oktober 2012. Selain Gubernur Jambi Hasan Basri Agus, hadir pula di antaranya Wakil Gubernur Jambi, H. Fachrori Umar, Direktur Sejarah dan Nilai Budaya Bapak Endjat Djaenuderadjat, Kepala Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Jambi, Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), Jajaran SKPD di Provinsi Jambi, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dan Wakil Bupati Batanghari. Pembukaan dilaksanakan oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan, Prof. Wiendu Nuryanti, Ph. D.

Hari pertama didahului dengan kunjungan ke situs percandian Muara Jambi. Kawasan



Dari kiri ke kanan: Direktur Sejarah dan Nilai Budaya sedang menyampaikan sambutan. Dalam sambutan, beliau menyampaikan tiga fungsi sejarah: sebagai pengingat, pengikat dan penyemangat; Gubernur Jambi, Hasan Basri Agus, sedang menyampaikan sambutan; Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan Wiendu Nuryanti menyampaikan sambutan dan berkenan membuka secara resmi Kegiatan LASENAS X

tersebut merupakan situs peradaban sejarah pada masa Hindu-Budha terluas di Indonesia, membentang dari Barat ke Timur, 7,5 kilometer di tepian sungai Batanghari, dengan luas lebih kurang 12 kilometer persegi.

Dalam acara penutupan, dipagelarkan pula acara pentas seni berbagai daerah dari para peserta LASENAS. Pada tanggal 12 Oktober 20012, pukul 7.00 seluruh peserta berangkat dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat menuju Bandara Sultan Thaha, Kota Jambi, untuk kembali ke daerah masing-masing.



Dialog kesenjarahan tentang Jambi menghadirkan (dari kiri ke kanan) Gubernur Jambi yang diwakili oleh Drs. Junaidi T. Noor, M.M, Prof. Dr. Susanto Zuhdi, dan Dr. Restu Gunawan dengan moderator Endjat Djaenuderadjat (tiga dari kiri)



Peserta LASENAS sedang menanam pohon di sekitar Kawasan Candi Muaro Jambi sebagai upaya penghijauan dan peduli lingkungan hidup di sekitar situs bersejarah



Peserta sedang mengamati dan berdiskusi tentang kesenjarahan Muaro Jambi di bekas-bekas reruntuhan kawasan Candi Muaro Jambi



Suasana dialog kesenjarahan

KEGIATAN KEMAH BUDAYA NASIONAL

Polewali Mandar, Sulawesi Barat, 11-15 November 2012

Pelaksanaan Kemah Budaya Nasional dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 November sampai dengan hari Kamis tanggal 15 November 2012, yang berlangsung selama 5 hari di Bumi Perkemahan H. Masdar Pasmawati Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Peserta

Peserta Kemah Budaya Nasional adalah pramuka tingkat penggalang dari utusan 33 provinsi seluruh Indonesia berjumlah 550 orang.

Pembukaan



Salah satu Peserta Kemah Budaya Nasional 2012



Persiapan menuju Polewali Mandar

Kegiatan Kemah Budaya Nasional pada hari pelaksanaannya diawali dengan acara pembukaan. Acara pembukaan Kemah Budaya Nasional dilakukan oleh Gubernur Sulawesi Barat, yang berlangsung pada pukul 8.30 WITA. Kedatangan Gubernur dan Rombongan ke lokasi pembukaan upacara di Lapangan Pancasila disambut dengan tarian khas daerah Mandar yaitu kuda menari (Saeyang Pattu'du) dan atraksi lainnya.

Materi

Kegiatan perkemahan budaya tersebut berusaha menampilkan materi yang bersifat pengenalan dan pemahaman budaya bagi peserta, dalam bentuk studi pengamatan budaya, atraksi, pemutaran film, dan pameran budaya.

- **Studi pengamatan budaya**

Studi pengamatan budaya, yakni mengamati masyarakat Mandar dengan berapa ketrampilan



dari kiri ke kanan: Pembukaan Kemah Budaya Nasional di Lapangan Pancasila; Pertunjukan Saeyang Patu'du; Upacara Pembuaan Kemah Budaya 2012; Pertunjukan Perahu Sandeq khas Mandar

membuat gula aren, dan batik tenun Mandar sebagai wujud pengenalan dan pemahaman langsung budaya masyarakat tersebut.

- **Atraksi**

Setiap peserta Kemah Budaya Nasional menampilkan budayanya dalam bentuk tarian, cerita rakyat, puisi, nyanyian daerah, peragaan baju adat dan lain-lain, yang bernuansa daerah masing-masing dimana peserta berasal. Dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada waktu malam, yakni 12 s/d 14 November 2012.

- **Pemutaran film**

Untuk menambah wawasan para peserta, ditayangkan pula pemutaran film budaya tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Seperti laskar pelangi dll, Film yang ditayangkan tersebut ternyata tidak hanya ditonton oleh para peserta, tetapi juga ditonton oleh masyarakat setempat.

- **Pameran Budaya**

Dalam rangka mengenalkan kebudayaan fisik yang dimiliki masyarakat Mandar juga untuk menambah referensi para peserta, dipamerkan makanan-makanan tradisional, alat-alat tradisional yang biasa digunakan oleh masyarakat tersebut serta literatur.

- **Penutupan**

Acara penutupan Kemah Budaya Nasional berlangsung pada tanggal 15 November 2012. Pada acara penutupan tersebut, Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Prof. Dr. dr. Azrul Azwar, MPH berkenan untuk menutup kegiatan Kemah Budaya Nasional dengan memberikan sambutan, dilanjutkan dengan pemberian Tiska dan Piagam Penghargaan serta pelepasan tanda peserta secara simbolis. Sebelum Ketua Kwarnas menutup acara, didahului dengan laporan selesainya pelaksanaan Kemah Budaya Nasional oleh Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Polewali Mandar.

KONGRES KEBUDAYAAN PEMUDA INDONESIA

Jakarta, 6-9 November 2012

Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono didampingi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh secara resmi membuka Kongres Kebudayaan Pemuda Indonesia (KKPI) yang pertama, perhelatan pertemuan pemuda seluruh Indonesia yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama tokoh-tokoh pemuda sebagai momentum kebangkitan pemuda untuk mengambil peran dalam gerakan kebudayaan, kongres diharapkan menjadi tonggak kebangkitan pemuda dalam pembangunan kebudayaan dan pembangunan bangsa pada umumnya.

Kongres Kebudayaan Pemuda Indonesia diselenggarakan pada tanggal 6-9 November 2012 di Hotel Borobudur Jakarta dan beberapa lokasi lainnya. Kongres menghadirkan narasumber-narasumber serta inspirator yang kompeten di bidangnya yakni: Gede Prama, Firmansyah, Sukesti Martono, Arie Soejito, Edo Kondologit, Innayah Wahid, Nila Riwut, Viky Sianipar, Carmanita, Eko Supriyanto, Dinan Fariz, Supadma Rudana, Saptuari Sugiharto, Ario Sagantoro, Didi Kwartanada, Suryadin Laoddang, Johannes Marbun, Hamah Sagrim. Agenda KKPI difasilitasi oleh moderator



Pemuda pemudi berprestasi ikut berpartisipasi dalam Kongres Kebudayaan Pemuda Indonesia

Charles Bonar Sirait, Yudi Latief, Sinta Ridwan dan Radhar Panca Dahana.

Disamping kegiatan kongres sebagai agenda utama kegiatan juga dilaksanakan Pameran/gelar karya prestasi pemuda Indonesia, yang menampilkan karya-karya kreatif anak bangsa di berbagai bidang serta pementasan kesenian berupa Konser Tembang Negeriku, sebuah komposisi istimewa persembahan Dwiki Dharmawan dan pentas seni budaya yang melibatkan 63 musisi orkestra, 19 musisi etnik nusantara, 33 paduan suara, 45 penari serta menampilkan soloist Putri Ayu, Michael So'e, Angel Pieters, Wildan Angklung, Jemek Supardi dan Taufik Ismail.

Untuk menginspirasi pemuda-pemuda Indonesia, KKPI mengagendakan program Nonton Bareng Film Inspiratif. Beberapa film yang ditayangkan adalah *Lewat Djam Malam*, premier *Atambua 39°C*, dan *Batas*, yang didahului dengan diskusi dengan *film maker*. Dalam penutupan diagendakan dapat tergali visi dan networking yang dikukuhkan melalui ikrar budaya pemuda sebagai wujud komitmen pemuda dalam pembangunan kebudayaan Indonesia.



Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Agung Laksono, didampingi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh, Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bidang Kebudayaan, Wiendu Nuryanti, serta Ketua Kongres Kebudayaan Pemuda Indonesia (KKPI 2012), Marcella Zalianty, memukul gong tanda secara resmi membuka perhelatan Kongres Kebudayaan Pemuda Indonesia (KKPI 2012).



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh, memberikan penjelasan saat konferensi pers Pembukaan KKPI 2012 didampingi Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bidang Kebudayaan, Wiendu Nuryanti, Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, Endjat Djaenuderadjat, Ketua KKPI 2012, Marcella Zalianty dan dua pemuda berprestasi.

ARUNG SEJARAH BAHARI VII (AJARI)

Nusa Tenggara Barat, 26-30 November 2012

ARUNG berarti Menjelajahi samudera luas. SEJARAH mempunyai pengertian dinamika kehidupan manusia di masa lampau. BAHARI artinya Laut dan perkembangan peradabannya. Dengan demikian Arung Sejarah Bahari (AJARI) adalah “Mengarungi lautan sejarah atau mengarungi sejarah kehidupan manusia dalam lingkup dan tingkat peradaban yang telah dicapainya”. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter dan semangat kebaharian, khususnya di kalangan generasi muda; Meningkatkan pemahaman generasi muda tentang peradaban bahari dan potensi kelautan dalam peningkatan sumber daya ekonomi; Menggali faktor-faktor integratif yang berasal dari peradaban bahari untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tahun 2012 merupakan kegiatan AJARI VII di selenggarakan di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 26-30 November 2012 dengan mengangkat tema “Menjelajahi Peradaban Maritim di Sunda Kecil, Menatap ke Masa Depan”

AJARI yang diadakan di Nusa Tenggara Barat dari tanggal 26-30 November 2012 ini diikuti oleh 150 orang terdiri mahasiswa terpilih yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di seluruh Indonesia, pemangku kepentingan dan para wartawan.



Direktur Sejarah sedang menyampaikan sambutan



Sekretaris Daerah H. Muhammad Nur, SH, MA menyampaikan sambutan dan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Arung Sejarah Bahari



Sekda Kota Mataram H.L.Makmur Said sedang menyampaikan sambutan



Bupati Lombok Timur sedang menyampaikan sambutan sekaligus menutup secara resmi kegiatan AJARI

AJARI dibuka di Pendopo Gubernur Nusa Tenggara Barat pada tanggal 26 November 2012 di dahului dengan jamuan makan malam. Gubernur Nusa Tenggara Barat yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Daerah H. Muhammad Nur, SH, MA menyampaikan sambutan dan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Arung Sejarah Bahari. Acara pembukaan dihadiri Direktur Sejarah dan Nilai Budaya, jajaran SKPD di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).



Para finalis sedang mempersiapkan presentasi makalah



Dewan Juri sedang bertanya kepada panelis



Suasana diskusi dalam presentasi karya tulis mahasiswa



Dialog kesejarahan menghadirkan Prof. Dr Gde Parimartha, Prof. Dr. Rasyid Asba, dan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan moderator Didik Pradjoko, M. Hum



Pemenang lomba karya tulis berfoto bersama

DIALOG BUDAYA MELAYU

Pekanbaru, 3-5 Desember 2012

Kegiatan Dialog budaya rumpun Melayu bertema “Tak Melayu Hilang di Bumi” meliputi beberapa kegiatan yaitu Workshop yang diselenggarakan di Hotel Premiere kota Pekanbaru Riau, Pameran yang diselenggarakan di Kompleks Lembaga Adat Melayu kota Pekanbaru dan Cultural Visit ke beberapa lokasi di kota Pekanbaru.

Pembukaan Dialog Budaya Rumpun Melayu dilakukan oleh Sekretaris Kota Pekanbaru, Drs Yuzamri Yakup, M.Pd didampingi oleh Datuk Dr. H. Tenas Effedy (HC) dalam acara pembukaan tersebut Direktur Sejarah dan Nilai Budaya memberikan Sambutan dan dilanjutkan dengan



dari kiri ke kanan: Bapak Bondan Kanumoyoso sedang menyampaikan paparannya dengan dimoderatori oleh Bapak Suwardi M.S.; Para peserta sedang mengikuti salah satu sesi dalam Dialog Budaya Melayu; Peserta asal Kota Palembang sedang mengajukan pertanyaan kepada narasumber

pengantar yang disampaikan oleh Ketua Lembaga Adat Melayu, Tenas Effendi. Acara dilanjutkan dengan penampilan kesenia tradisional Melayu berupa Tari Permainan Anak Melayu, Makyong, Cuplikan Opera Tun Teja, Tari Persembahan, Dendang Melayu,

Peserta Dialog Budaya Rumpun Melayu berjumlah 302 peserta. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dari beberapa negara yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand.

Pameran Budaya Melayu dilaksanakan di Kompleks Gedung lembaga Adat Melayu. Pameran diikuti oleh 15 peserta yang memamerkan berbagai karya budaya Melayu. Kegiatan pameran berlangsung mulai tanggal 3 s.d. 5 Desember 2012.



KEMAH GURU SMA DI WILAYAH PERBATASAN TINGKAT NASIONAL (KAWASAN)

Kepulauan Aru, Maluku, 15-19 Oktober 2012

Kemah Guru SMA di Wilayah Perbatasan Tingkat Nasional (KAWASAN), diikuti oleh Guru-guru SMA berprestasi dari seluruh provinsi di Indonesia.

Kegiatan KAWASAN hari pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2012. Pada



Peserta KAWASAN tiba di Bandara Rar Gwamar, Dobo dan disambut oleh Tarian Cendrawasih



Pelangi menghiasi langit Aru pada saat Penyambutan peserta KAWASAN

tanggal 17 Oktober 2012, agenda pertama adalah menghadiri kegiatan Persemaian Budaya dalam bentuk Nonton Bareng Film Inspiratif bersama 600 Guru-guru dari Kab. Kep. Aru yang dilaksanakan di Gedung Sitakena. Dalam sambutannya, Direktur Sejarah dan Nilai Budaya juga menyerahkan secara simbolis bantuan sosial berupa buku-buku sekolah untuk SD, SMP dan SMA yang diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kep. Aru. Pada kesempatan itu, selain menonton film berkualitas, yakni Film: BATAS yang mengangkat tema mengenai kehidupan guru di wilayah perbatasan, peserta juga mengikuti dialog yang dihadiri oleh aktor Film BATAS: Piet Pagau dan Anggota DPR Komisi X: Bapak Tb. Dedi Gumelar.

Direktur Sejarah dan Nilai Budaya mengumumkan hasil presentasi Kelompok *Participant Observation* terbaik, dengan Juara I adalah Kelompok V (Perusahaan Ikan PBR), Juara II adalah Kelompok I (Mengenai LANAL Aru), Juara III adalah Kelompok III (Pasar Ikan dan Pantai Kora Evar), Harapan I adalah Kelompok II (Sekolah-sekolah di Dobo), Harapan II adalah Kelompok IV (Désa Benjina). Setelah pengumuman pemenang presentasi, Asda II Kab. Kep. Aru menutup secara resmi kegiatan KAWASAN dilanjutkan dengan acara malam keakraban. Seluruh peserta guru, panitia pusat, panitia daerah dan undangan melebur



Peserta KAWASAN di Perkampungan Pelajar
didampingi Kepala Dinas Kab. Kep. Aru



Suasana di Perkampungan Pelajar

menjadi satu dalam suasana kekeluargaan. Dengan mengelilingi api unggun, seluruhnya menyanyi dan menari bersama menghangatkan suasana malam di Kepulauan Aru.

Diharapkan setelah kembali ke daerah masing-masing, melalui pengalamannya dalam kegiatan KAWASAN 2012, setiap peserta guru mampu berpikir kritis terhadap permasalahan bangsa khususnya di daerah perbatasan dan berusaha menjadi bagian dalam mengatasi permasalahan tersebut secara kreatif dan inovatif sesuai dengan



Peserta KAWASAN 2012

perannya sebagai warga masyarakat dan pendidik. Lebih khusus lagi pengalaman ini dapat disampaikan pada siswa-siswa sebagai generasi muda dalam memahami sejarah kewilayahan di Indonesia.



Pengumuman hasil presentasi Kelompok *Participant Observation* terbaik oleh Direktur Sejarah dan Nilai Budaya



Direktur Sejarah dan Nilai Budaya bersama Pemenang Presentasi Kelompok *Participant Observation* dalam acara Penutupan KAWASAN 2012



Acara api unggun

DIREKTORAT PEMBINAAN
KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA DAN
TRADISI

GELAR TRADISI KOMUNITAS BUDAYA

Alun-alun Kota Jember, 10-13 November 2012

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang masyarakatnya terdiri atas beraneka ragam sukubangsa dengan latar belakang bahasa, kesenian, adat istiadat, sistem kepercayaan dan sistem budaya yang beranekaragam. Keragaman budaya tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh segenap anak bangsa sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seringkali menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial-budaya yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik horisntal, seperti yang akhir-akhir ini terjadi di Poso, Madura dan Lampung.

Sebagai karakteristik bangsa Indonesia, keragaman budaya tersebut perlu terus digali dan dilestarikan keberadaannya sehingga tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Selain itu, juga perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas untuk meningkatkan apresiasi mereka terhadap keragaman budaya bangsanya, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan saling bertoleransi

Direktorat Jenderal Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sebagai lembaga pemerintah yang menangani bidang kebudayaan menyelenggarakan kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karakteristik bangsa Indonesia yang multi kultur, yaitu 'Gelar Tradisi Komunitas Budaya' di Jember, Jawa Timur.





Dari kiri ke kanan: Sambutan Pembukaan oleh Wakil Menteri Kebudayaan yang diwakili oleh Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi; Pelepasan Balon tanda dibukanya kegiatan Gelar Tradisi Komunitas Budaya; Suasana sarasehan Komunitas budaya

Jawa Timur dipilih sebagai tempat penyelenggaraan karena memiliki 10 wilayah kebudayaan dan dua kebudayaan penyerta yang masih tetap hidup ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah:

- Melestarikan dan mengembangkan upacara tradisional sebagai warisan budaya bangsa
- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya bangsa yang berkaitan dengan upacara tradisional
- Menumbuhkembangkan sikap saling menghormati dan toleransi antar sesama anak bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Jumlah peserta: 532 orang, yang terdiri dari: 12 Komunitas Budaya di Jawa Timur (Jawa Panoragan, Jawa Mataraman, Samin, Bawean, Madura Pulau, Madura Kangean, Arek, Arab, Tengger, Pandalungan, Tionghoa dan Osing), Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), Akademisi, Pelajar, Mahasiswa, Organisasi masyarakat, LSM dan Budayawan

Bentuk Kegiatan

- Pemutaran Film Dokumenter Tradisi Komunitas Budaya
- Sarasehan Komunitas Budaya
- Pameran dan Bazar Komunitas Budaya
- Gelar Tradisi Komunitas Budaya

TALKSHOW PENGETAHUAN TRADISIONAL DAN EKSPRESI BUDAYA TRADISIONAL BERBASIS MUATAN LOKAL “PERMAINAN TRADISIONAL ANAK”

TAHUN 2012

Yogyakarta, 16-19 November 2012

Permainan Tradisional Anak adalah bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang di dalamnya tersimpan nilai-nilai luhur yang diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Permainan tradisional mempunyai makna dalam konteks kebudayaan masyarakat setempat. Dalam permainan tradisional terdapat unsur-unsur penting bagi pembentukan karakter generasi penerus bangsa, yaitu unsur kebersamaan, kejujuran, sportivitas dan kemampuan dalam beradaptasi. Nilai-nilai tersebut tidak ditemukan dalam berbagai permainan modern yang lebih menonjolkan





individualitas dan cenderung menjadikan seorang anak terpisah dari lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya.

Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi melaksanakan kegiatan Workshop Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal pada tanggal 16 – 19 November 2012 bertempat di Area Parkir Stadion Mandala Krida dan Hotel Sheraton Yogyakarta. Acara dibuka oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Talkshow Pengetahuan tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional ini adalah

1. Melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia yang terkandung dalam pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional sehingga dapat memperkuat karakter dan jati diri bangsa terutama generasi muda.
2. Meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik terhadap pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional Indonesia.
3. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional.

BENTUK KEGIATAN

Kegiatan Talkshow Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang akan diikuti oleh 1000 peserta terdiri dari 198 guru dari 33 Provinsi, 354 orang guru, 150 anak didik SD di D.I. Yogyakarta, 150 peserta dari SMP di D.I. Yogyakarta, 148 orang pengrajin, praktisi, sanggar permainan, dan lain-lain.

KONGRES NASIONAL KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA, KOMUNITAS ADAT DAN TRADISI

Surabaya, 25-27 November 2012

Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menyelenggarakan Kongres Nasional Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi dengan Tema *“Revitalisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi Bagi Pembangunan Karakter dan Jatidiri Bangsa Dalam Era Globalisasi”* pada tanggal 25 s.d 27 November 2012 di Surabaya.

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu kepercayaan masyarakat yang secara realitasnya hingga kini masih banyak dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia yang jumlahnya kurang lebih 12 juta orang. Penghayat kepercayaan, itulah sebutan bagi para anggota/warga komunitasnya yang tergabung dalam 239 organisasi tingkat pusat dan 1.031 organisasi tingkat cabang yang tersebar di 25 Provinsi di Indonesia. Masyarakat penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, selain tergabung dalam organisasi atau peguyuban yang menjalani kehidupan dalam tatanan kehidupan masyarakat modern, banyak juga yang menjalani kehidupannya dalam lingkungan kemasyarakatan tertentu dalam bentuk komunitas adat dan tradisi. Sementara itu, keberadaan komunitas adat, baik yang masih menjalankan kepercayaan



leluhurnya (penghayat kepercayaan/penganut kepercayaan adat), maupun yang keyakinannya sudah berakulturasi dengan agama tertentu, berjumlah kurang lebih 1.915 komunitas, hingga kini juga belum diakui secara yuridis formal.

Penghayat Kepercayaan dan Komunitas Adat, diakui sebagai salah satu pilar budaya dan jati diri bangsa. Mereka adalah potensi bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sangat strategis bagi pembentukan karakter dan identitas budaya nasional yang beragam dan kaya warna, serta sangat setia terhadap Pancasila. Oleh karenanya, peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Komunitas Adat di era reformasi dan yang akan datang seharusnya dapat menunjukkan kiprahnya dan berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PESERTA KONGRES

Peserta kongres berasal dari berbagai wilayah di Indonesia terdiri atas Pemerintah, Organisasi Penghayat, Komunitas dan Tradisi, Akademisi, Penggiat Kebudayaan, dan Penggiat Demokrasi dan HAM.



DIREKTORAT PEMBINAAN
KESENIAN DAN PERFILMAN

FESTIVAL RAMAYANA

Candi Prambanan Yogyakarta, 12-15 Oktober 2012

Bekerja sama dengan PT TWC Borobudur Prambanan Ratu Boko, Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan Festival Ramayana tingkat nasional 2012 di panggung terbuka Ramayana Candi Prambanan Unesco World Culture Yogyakarta, 12-15 Oktober 2012.

Sebanyak delapan provinsi memeriahkan pertunjukan sendratari Ramayana, yakni Sumatera Utara, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Kalimantan Selatan.

Dikatakannya sendratari Ramayana merupakan pertunjukan kolosal yang melibatkan 300 penari dan dimainkan tanpa dialog sehingga dibutuhkan keseriusan dan kematangan penari dalam mengekspresikan cerita.







PERTUNJUKAN MUSIKAL LUTUNG KASARUNG

Teater Jakarta, 20-21 Oktober 2012

Jawa Barat memiliki berbagai cerita legenda rakyat yang telah dikenal luas di masyarakat. Keunikan cerita legenda dari Jawa Barat sering mengilhami pembuatan cerita-cerita dalam sinema. Loetoeng Kasaroeng merupakan film pertama yang diproduksi di Indonesia. Film bisu ini dirilis pada tahun 1926 oleh NV Java Film Company. Disutradarai oleh dua orang berkebangsaan Belanda, G. Kruger dan L. Heuveldorp. Dibintangi oleh aktor dan aktris lokal. Pemutaran film ini berlangsung dari tanggal 31 Desember 1926 sampai 6 Januari 1927 di dua bioskop terkenal Bandung, yaitu Elite dan Oriental Bioscoop (Majestic).

Cerita legenda rakyat Jawa Barat dikenal memiliki filosofi yang unik dan memiliki nilai-nilai moral yang mulia — tak terkecuali Lutung Kasarung. Dalam cerita ini, setidaknya terdapat dua nilai moral yang dapat kita petik. Yang pertama adalah akibat buruk dari sifat yang suka memandang rendah orang lain, dan yang kedua adalah keutamaan sifat pemaaf dan tidak pendendam.





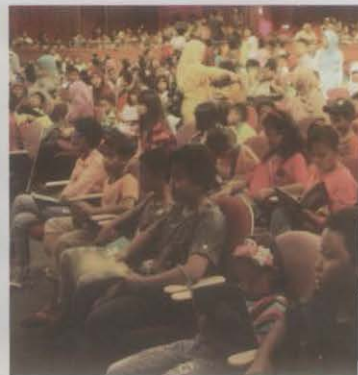
Lutung Kasarung berarti Lutung (monyet berekor panjang) yang Tersesat. Merupakan cerita pantun yang mengisahkan perjalanan Sang Hyang Guruminda dari Kahyangan yang diturunkan ke Buana Panca Tengah (bumi) dalam wujud seekor lutung (sejenis monyet). Dalam perjalanannya di bumi, Sang Lutung bertemu dengan seorang putrid bernama Purbasari yang diusir oleh saudaranya yang pendengki, Purbararang.

Lutung Kasarung adalah seekor mahluk yang buruk rupa. Pada akhirnya ia berubah menjadi pangeran dan mengawini Purbasari. Selanjutnya, mereka berdua memerintah Negara Pasir Batang dan Cupumandalayu bersama-sama. Menilik dari sejarah, universalitas, serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita ini, maka digagaslah Lutung Kasarung sebagai bentuk pagelaran musikal, dengan sebuah harapan yang tulus agar dapat menginspirasi dan membentuk sikap positif dalam membangun negeri ini.

Pelaksanaan Pertunjukan Drama Musikal Lutung Kasarung

Musikal Lutung Kasarung adalah sebuah pertunjukan musikal yang banyak memadukan unsur seni berkualitas. Pertunjukan yang digagas untuk dapat dinikmati oleh keluarga Indonesia.

Untuk tetap menjaga kemurnian dan kualitasnya, Musikal Lutung Kasarung dipentaskan di gedung teater terbaik di Indonesia — Teater Jakarta (Jln. Cikini Raya 73, Jakarta Pusat). Dimana dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 Oktober 2012.



GELAR BUDAYA NUSANTARA

Monumen Tugu Api Pancasila TMII, 27-29 Oktober 2012

Gelar Budaya Nusantara 2012 menampilkan upacara-upacara yang berkaitan dengan pangan dari delapan komunitas adat, yaitu Kasepuhan Cisitu dan Kasepuhan Cisungsang dari Banten, Paninjauan asal Sumatera Barat, Tutup Ngisor dari Jawa Tengah, Dayak Kayan dari Kalimantan Timur, Osing Banyuwangi asal Jawa Timur, Manggarai dari NTT, serta Ngata Toro dari Sulawesi Tengah. Kedelapan komunitas ini akan melakukan upacara di instalasi seni berbentuk sawah yang dibangun di sekeliling Monumen Tugu Api Pancasila TMII.

Di Acara ini bukan hanya nusantara saja yang ikut menampilkan berbagai keunikan budayanya, bahkan dari negara-negara lain juga menampilkan keunikan prosesi ritual pangan di negaranya, yaitu dari negara Venezuela, Mexico, India dan Amerika Serikat.





FASILITASI CIPTA SENI KERATON NUSANTARA

Plaza Arsipel Indonesia TMII, 3-4 November 2012

Kegiatan **Fasilitasi Cipta Seni Keraton Nusantara** telah menghadirkan 17 Keraton dari seluruh penjuru Nusantara yang berkumpul di TMII dalam rangka menciptakan peristiwa budaya Gelar Seni Keraton Nusantara yang meliputi Cipta Seni Keraton Nusantara, Pameran Benda Budaya dan Pusaka Warisan Keraton, Sarasehan Revitalisasi Sejarah dan Keraton Nusantara serta Kirab Seni Keraton Nusantara. Pelaksanaannya berlangsung pada tanggal 3 – 4 November 2012.

Pergelaran Seni Keraton Nusantara sendiri dilaksanakan pada jam 19.00 Diikuti oleh 17 Kraton dan Yarasutra , Tempat di Plaza Arsipel Indonesia TMII. Acara diawali dengan jamuan makan malam dan dilanjutkan Parade peserta Gelar Cipta Seni Keraton Nusantara, peserta dari seluruh keraton peserta kirab berurutan on stage, kemudian Laporan Direktur Pembinaan Kesenian dan Perfilman Bapak Sulistyو Tirtokusumo, Ucapan selamat datang dan terima kasih



Dirut TMII Bapak Sugiono. Dilanjutkan dengan pemberian piagam penghargaan dan ucapan terima kasih dari Wamendikbud Bidang Kebudayaan Ibu Wiendu Nuryanti kepada Keraton-keraton dan YARASUTRA lainnya, sekaligus Sambutan Ibu Wamendikbud Bidang Kebudayaan, dan dilanjutkan Pemukulan Gong, dilanjutkan dengan acara peserta dari seluruh keraton menampilkan keseniannya masing-masing ditutup dengan dengan peserta dari seluruh keraton tampil di atas stage dan berfoto bersama dengan Ibu Wamendikbud Bidang kebudayaan.



WAYANG SUMMIT

Lapangan Silang Monas Jakarta, 24-25 November 2012

Wayang Summit 2012 menjadi bagian dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya bangsa. Perhelatan multi event mengenai Wayang ini mempertemukan tokoh, pakar dan seniman dalang serta pertunjukan wayang dari pelosok nusantara dan mancanegara.

Acara yang berlangsung 24-25 November 2012 di lapangan Silang Monas Jakarta ini dibuka oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Boediono didampingi oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan Wiendu Nuryanti. Pergelaran wayang berlangsung di 5 panggung dengan menampilkan Wayang Nusantara & Wayang Dunia, dan dibuka untuk masyarakat umum secara gratis.

Pemerintah memberikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para seniman dan budayawan wayang, baik dari segenap penjuru Nusantara maupun mancanegara yang telah hadir dalam acara Wayang Summit 2012 ini, untuk menunjukkan karya terbaiknya.



Dalam kegiatan ini, ditampilkan beragam potensi budaya wayang dari berbagai wilayah di Indonesia dan juga dari beberapa negara. Penampilan tersebut dikemas dalam suatu pagelaran wayang yang terbuka untuk disaksikan oleh masyarakat luas. Selain itu, terdapat pula seminar mengenai wayang, pameran, dan lomba mewarnai untuk anak-anak.



FESTIVAL SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL INDONESIA

Taman Budaya Surakarta, 24-27 November 2012

Seni Pertunjukan Tradisional sebagai salah satu ranah kultural warisan budaya bangsa, merupakan bentuk manifestasi ekspresi kreatif dari insan pelaku seni. Namun demikian, kenyataannya saat ini, seni pertunjukan tradisional tersebut kurang berkembang dengan baik karena mulai ditinggalkan generasi muda sebagai penerus warisan budaya bangsa. Oleh sebab itu, keberadaannya perlu memperoleh perhatian dari semua pihak mengingat seni pertunjukan tradisional dapat menjadi sumber inspirasi untuk membangun jatidiri dan karakter bangsa, bahkan dapat menjadi perekat dalam masyarakat multikultural kita.

Sehubungan dengan hal tersebut Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman bekerja sama dengan Taman Budaya Jawa Tengah menyelenggarakan Festival Seni Pertunjukan Tradisional Indonesia yang diselenggarakan pada tanggal 24-27 November 2012 di Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.

Kegiatan tersebut terdiri atas :

- Pergelaran Seni Pertunjukan Tradisional
- Pameran Seni Rupa Tradisional



- Sarasehan Seni Pertunjukan Tradisional
- Workshop Seni Tradisional (Tatah Sungging, Topeng, Batik)
- Pergelaran Seni Daerah
- Bazaar Seni



DIREKTORAT INTERNALISASI
NILAI DAN DIPLOMASI BUDAYA

GERAKAN BUDAYA BERSIH DESA BUDAYA

Solo – Rembang – Jakarta – Banjarmasin – Bukittinggi – Maluku,

Salah satu program kerja dalam pembentukan karakter bangsa adalah melalui Gerakan Indonesia Bersih. Dalam hal ini pemerintah sudah mencanangkan Gerakan Indonesia Bersih 26 Mei 2012, Gerakan Nasional Indonesia Bersih dicanangkan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan Indonesia yang bersih dengan meningkatkan standart kebersihan. Sebagai gerakan nasional, diharapkan semua elemen bergerak ikut berpartisipasi dalam mensukseskan

Gerakan Nasional Indonesia Bersih ini sekaligus sebagai sarana yang strategis untuk menciptakan Indonesia bersih dan hijau. Gerakan Indonesia Bersih melalui pendidikan dan kebudayaan adalah melalui pemberdayaan lingkungan masyarakat adat dan penanaman karakter sejak usia sekolah dasar yang ada di lingkungan desa adat tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini adalah dengan menanamkan keteladanan kepada para murid sekolah dasar dan masyarakat desa budaya tentang kehidupan sehari-hari dengan penciptaan lingkungan dan pembiasaan kebersihan. Adapun tujuan dan sasaran kegiatan adalah berubahnya pola pikir anak-anak sekolah dasar dan masyarakat di wilayah desa adat tentang arti penting kebersihan bagi diri dan lingkungannya serta manfaatnya bagi peningkatan kualitas lingkungan kawasan desa adat.



LOKASI PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kawasan Budaya Laweyan, Kabupaten Surakarta (Jawa Tengah)
2. Kawasan Budaya Lasem, Kabupaten Rembang (Jawa Tengah)
3. Kawasan Budaya Pande Sike (Sumatera Barat)
4. Kawasan Budaya Soya (Maluku)
5. Kawasan Budaya Sasirangan (Kalimantan Selatan)
6. Kawasan Budaya Situ Babakan (DKI Jakarta)

BENTUK DAN LINGKUP KEGIATAN

Pada masing-masing kawasan budaya tersebut akan dilakukan :

1. Pemberian Sarana Pengikat bagi Pengelola Kebersihan Desa Adat
2. Lomba kebersihan tingkat desa budaya dan lomba kebersihan tingkat SD (sekolah Dasar) yang ada pada desa budaya.
3. Pemberian penghargaan berupa uang pembinaan kepada pemenang lomba kebersihan tingkat desa budaya dan lomba kebersihan tingkat SD (sekolah Dasar) yang ada pada desa budaya.
4. Pagelaran Seni, kegiatan ini yang tentunya tim pelaksana akan bekerjasama dengan tokoh masyarakat desa budaya dan pemerintah desa budaya.



PENGAKUAN LANSEKAP BUDAYA BALI SEBAGAI WARISAN DUNIA UNESCO

Rusia, 29 Juni 2012

Pada sidang Komite Warisan Dunia UNESCO World Heritage Center (UNESCO WHC) di Saint Petersburg, Negara Federasi Rusia, 29 Juni 2012, Subak ditetapkan sebagai warisan budaya dunia :*"The Cultural Landscape of Bali Province": The Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy* *sebagai Warisan Budaya Dunia*. Pengusulan ini didasari pada konvensi UNESCO tentang Perlindungan Warisan Budaya dan Alam Dunia tahun 1972.

UNESCO menilai subak sebagai sistem irigasi yang dapat mempertahankan budaya asli masyarakat Bali. Subak Bali sudah diperjuangkan selama 12 tahun dan telah tertunda beberapa kali pengesahannya. Budaya Subak dianggap memiliki Outstanding Universal Values. Jadi memiliki nilai budaya yang luar biasa, yang masih bisa ditunjukkan bukti-buktinya sebagai kultur hidup yang diikuti oleh masyarakat adat di Bali. Subak dinilai menciptakan perekat sosial pada masyarakat Bali.

Penghargaan Subak sebagai warisan dunia diserahkan di markas UNESCO di Paris, Prancis pada 18 Mei 2012. Subak merupakan organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah yang digunakan dalam cocok tanam padi di Bali. Subak ini biasanya memiliki pura yang dinamakan Pura Uluncarik, atau Pura Bedugul, yang khusus dibangun oleh para petani dan diperuntukkan bagi dewi kemakmuran dan kesuburan Dewi Sri. Sistem pengairan ini diatur oleh seorang pemuka adat yang juga adalah seorang petani di Bali.





PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI KOMUNITAS

Bandung – Makassar – Samosir – Pontianak – Kupang

Dilatar oleh semakin kurangnya manifestasi pendidikan karakter dalam kehidupan bangsa, yang tercermin dari semakin menurunnya nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air di dalam masyarakat, khususnya pada generasi muda Indonesia, maka **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan c.q. Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya** pada tahun anggaran 2012 menyelenggarakan kegiatan Pembangunan Karakter Bangsa melalui Komunitas.

Bentuk Kegiatan

1. Kunjungan ke lokasi-lokasi potensi pengembangan kebudayaan
2. Focus Group Discussion
3. Workshop
4. Pagelaran Seni

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Diselenggarakan di 5 (lima) lokasi: Bandung (Jabar); Makassar (Sulawesi Selatan); Samosir (Sumatera Utara); Pontianak (Kalimantan Barat) dan Kupang (NTT);

Peserta

Peserta berjumlah 100 orang budayawan, stake holders, seniman, mahasiswa.



Kunjungan ke Kampung Budaya Cinunuk Bandung



Backdrop FGD dan Workshop di Kupang NTT

KEGIATAN PENCATATAN WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Untuk pelestarian warisan budaya tak benda, Indonesia telah meratifikasi *Convention for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage* tahun 2003, yang disahkan melalui Peraturan Presiden Nomor 78 tahun 2007 tentang Pengesahan *Convention for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage*.

Karena itu perlu dilakukan pencatatan terhadap karya budaya yang berada di seluruh wilayah Indonesia sebagai tahap awal dalam usaha perlindungan warisan budaya tak benda. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat diketahui jumlah karya budaya yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan pencatatan ini melibatkan masyarakat khususnya komunitas budaya dengan demikian diharapkan kepedulian masyarakat akan perlunya pelestarian warisan budaya tak benda dapat semakin meningkat.

Kegiatan Pencatatan Warisan Budaya Takbenda Indonesia mencakup kegiatan pendaftaran dan pencatatan kekayaan budaya yang ada di Indonesia, kemudian dilakukan penetapan sebagai upaya pelindungannya.

Pencatatan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti komunitas pendukungnya dan masyarakat Indonesia. Pencatatan dilaksanakan untuk mendokumentasi seluruh unsur budaya di Indonesia guna mempertahankan nilai dan makna dari unsur budaya tersebut demi keberadaannya bagi generasi penerus bangsa.

Sampai saat ini, jumlah karya budaya yang telah tercatat adalah 2108 karya budaya yang terdiri dari beberapa kategori:



No.	Kategori & Nama Karya Budaya	2010	2011	Total
1	Arsitektur Tradisional	81	26	107
2	Kain Tradisional	50	30	80
3	Kearifan Lokal	56	67	123
4	Kerajinan Tradisional	27	40	67
5	Kuliner Tradisional	107	125	232
6	Naskah Kuno	9	7	16
7	Pakaian Adat	12	17	29

8	Permainan Tradisional	128	72	200
9	Seni Tradisi	258	200	458
10	Senjata Tradisional	14	9	23
11	Teknologi Tradisional	10	81	91
12	Tradisi Lisan	174	123	297
13	Upacara/Ritus	177	201	378
14	Bahasa	5	2	7
	TOTAL	1108	1000	2108

NOKEN: KANTONG SERBAGUNA MASYARAKAT PAPUA

Paris, 4 Desember 2012

Setelah Wayang, Keris, Batik, Angklung dan Tari Saman, selanjutnya pada tanggal 4 Desember 2012 di Paris, Perancis melalui sidang ke-7 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* telah menetapkan Tas Rajutan atau Ayaman Multifungsi Noken Kerajinan Tangan Rakyat Papua masuk dalam Daftar UNESCO Warisan Budaya Tak Benda yang memerlukan perlindungan mendesak.

Di Indonesia sendiri Noken sudah dicatatkan dalam formulir warisan budaya takbenda Indonesia dengan nomor 943 yang pada waktu itu dihimpun oleh Direktorat Nilai Seni dan Tradisi dibawah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Sekarang database kekayaan budaya ini dikelola oleh Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Awal tahun 2011, Noken dinominasikan sebagai warisan budaya takbenda-UNESCO oleh pemerintah Indonesia, dengan kriteria “*in need of urgent safeguarding*” atau warisan budaya yang membutuhkan perlindungan mendesak.



Noken sendiri merupakan kantong tradisional masyarakat Papua serbaguna yang dibuat dengan teknik anyam dan rajut. Dibuat dari serat kayu, daun atau batang anggrek yang dipilin hingga menjadi benang kemudian dianyam. Setidaknya ada 250 kelompok etnis di Papua dan Papua Barat yang mengenal noken dengan penamaan yang berbeda-beda dan variasi bentuknya.

Kuatnya jalinan yang dibuat sebagai wadah ini membuat noken digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari

rumah tangga. Noken ukuran besar digunakan untuk membawa hasil perkebunan, tangkapan laut atau danau, kayu bakar, hewan kecil, belanjaan dan juga sebagai gendongan bayi. Noken ukuran kecil digunakan untuk membawa barang-barang pribadi seperti sirih, makanan atau buku. Noken dapat pula digunakan untuk menutupi kepala atau tubuh atau kelengkapan pakaian adat tradisional. Selain itu, Noken juga digunakan dalam acara-acara seremonial sebagai barang bawaan ketika hendak menikah, acara inisiasi bagi anak-anak dan upacara-upacara lain yang berkaitan dengan daur kehidupan. Noken dapat dipakai oleh semua orang baik perempuan, laki-laki, anak kecil ataupun orang dewasa, dari berbagai kalangan.

Meskipun nampak sangat sederhana, kemahiran menjalin benang ini pada dasarnya hanya boleh dilakukan oleh perempuan Papua sebagai tanda kedewasaan. Seorang perempuan Papua yang belum bisa membuat noken dianggap belum dewasa dan tidak layak untuk menikah. Noken juga melambangkan kesuburan seorang perempuan. Pembuatan noken memerlukan keterampilan yang diajarkan secara turun temurun dari orangtua kepada anak-anaknya.

Masuknya tas-tas berbahan sintetis, mulai tergantikannya bahan baku tradisional dengan benang-benang buatan pabrik, dan berkurangnya minat generasi muda untuk memproduksi noken, membuat saat ini Noken membutuhkan perlindungan dari bahaya kepunahan.



PENGEMBANGAN RUMAH BUDAYA NUSANTARA



“Merajut Permadani Budaya Nusantara”

Landasan filosofis:

- Pembentukan cinta tanah air dan nasionalisme sebagai karakter bangsa
- Revitalisasi nilai-nilai kearifan budaya lokal
- Pengembangan nilai multikulturalisme
- Pengembangan ruang publik sebagai wadah untuk Pembelajaran, dan apresiasi seni budaya Nusantara

Rumah Budaya Nusantara merupakan ruang publik yang diciptakan sebagai wahana **BELAJAR**, **BERKARYA** dan **BERKESENIAN** untuk

mendukung upaya-upaya pembentukan dan penguatan jatidiri dan karakter bangsa, mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) serta memelihara sejarah dan warisan budaya yang terbuka dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.



DISEMINASI PENGEMBANGAN RUMAH BUDAYA INDONESIA DI MANCANEGARA

“Rumah Budaya Indonesia” adalah pendekatan yang strategis untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia di lingkungan internasional. Melalui benchmarking pusat-pusat kebudayaan asing, seperti halnya Erasmus Huis, Institut Francais, British Council, kita bisa melihat struktur kelembagaannya, fasilitasnya, programnya, sebarannya di dunia, sebarannya di Indonesia, kegiatan yang dilakukan di Indonesia, dan lain-lain. Pembelajaran ini kemudian dapat diaplikasikan pada “Rumah Budaya Indonesia”, tentang konsep, program, kegiatan, struktur kelembagaan, sebaran di dunia, dan lain-lain.



KONSEP RUMAH BUDAYA - PUSAT KEBUDAYAAN (di Mancanegara) merupakan wadah representasi kebudayaan suatu negara yang dihadirkan di Luar Negeri untuk menyandang fungsi dan peran :

- Wahana apresiasi dan presentasi kekayaan dan keragaman budaya suatu negara (*culture expression/ presentation*),
- Wahana pengenalan dan pembelajaran budaya (*culture learning*), maupun
- Alat pengembangan citra dan peran dalam pembangunan kebudayaan serta peradaban dunia

Fisik dan arsitektural “Rumah Budaya Indonesia” memerlukan kajian yang dapat mengekspresikan kebudayaan Indonesia, termasuk desain interior “Rumah Budaya Indonesia” itu sendiri. Jejaring dengan universitas di luar negeri harus dipetakan dan dimanfaatkan. Sehingga “Rumah Budaya Indonesia” dapat memayungi semua kondisi dan keinginan. Fungsi penting yang harus hadir di “Rumah Budaya Indonesia” adalah fungsi *culture expression*, *culture learning*, dan *culture promotion*.

PETA WILAYAH SASARAN KEGIATAN PENYUSUNAN CETAK BIRU PENGEMBANGAN RUMAH BUDAYA INDONESIA DI MANCANEGARA (DISEMINASI) 2012



Fungsi Rumah Budaya Mancanegara:

1. Sebagai RUMAH EKSPRESI DAN PRESENTASI SENI BUDAYA Nusantara bagi masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri:
 - Pertunjukan Tari / Musik Nusantara
 - Pagelaran Wayang Orang/Kulit/Golek
 - Sendratari, dll
2. Sebagai RUMAH BELAJAR BUDAYA Nusantara bagi masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri, seperti:
 - Belajar Menari
 - Belajar Gamelan/ angklung/kolintang/ musik tradisional lain
 - Belajar Bahasa
 - Masakan Indonesia, dll
3. Sebagai RUMAH DISKUSI DAN PENGEMBANGAN CITRA Budaya Nusantara agar dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat internasional maupun WNI yang menetap di luar negeri , khususnya penguatan pengakuan internasional akan icon-icon budaya nusantara (*tangible maupun intangible*)

PENOMINASIAN PEMUKIMAN TRADISIONAL TORAJA SEBAGAI WARISAN DUNIA UNESCO

Tahun 2000, Pemerintah RI mengusulkan Permukiman Tradisional Kete Kesu - Tana Toraja untuk dimasukkan ke dalam Daftar Warisan Dunia UNESCO. Dalam rapat pertemuan UNESCO Sub Regional Global Strategy Meeting for South-East Asian Cultural Heritage and Periodic Monitoring of Cultural Heritage Sites merekomendasikan: nominasi Tana Toraja dikembangkan menjadi

nominasi serial, yaitu usulan terdiri dari beberapa situs dalam suatu kawasan, khususnya yang berada di kota Rantepao. Kemudian pada April 2005, Pemerintah Indonesia mengirim kembali naskah nominasi.

Kegiatan Penominasian Pemukiman tradisional Toraja pada tahun 2012 dilanjutkan dengan:

1. Rapat Persiapan di Jakarta

- Masukan mengenai filosofi 'Talu Lolona' dari Prof. Stanislaus Sandarupa dan pembagian tiga wilayah adatàkonsep baru dossier Toraja yang sebelumnya situs per situs menjadi satu kesatuan wilayah Toraja yang terdiri dari 3 wilayah adat (*Padang Diami, Padang Dipuangi dan Padang Dima'dikai*)
- Masukan untuk memasukkan kawasan Sangngalla', yang pada dossier sebelumnya belum ada, sebagai perwakilan untuk Wilayah Adat Padang Dipuangi (Papuangan).



2. Pengumpulan Data Administratif I

September 2012 di Toraja Utara dan Tana Toraja)

Data Administratif diperlukan sebagai data pendukung isian naskah dossier. Pengumpulan Data Statistik dari BPS Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja.

- Survey lokasi kawasan Ke'te' Kesu' yang saat itu sedang ada upacara
- Survey lokasi kawasan Sangngalla' dengan dipandu oleh narasumber dan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tana Toraja. Kawasan ini berada di wilayah Adat 'Padang Dipuangi/Kapuangan/Papungan', yang belum pernah dilakukan pendataan lapangan di kawasan ini.



3. Pengumpulan Data Lapangan

(6-14 November 2012 di Toraja Utara & Tana Toraja)

- Pemetaan Situs Nominasi
Pemetaan situs dilakukan oleh Tim Pemetaan. Target utama pemetaan situs nominasi adalah situs-situs di wilayah Padang Dipuangi, yaitu kawasan Sangngalla.
- Pendataan Lapangan
Pendataan Lapangan dilakukan oleh Tim Deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan melakukan pengamatan di lapangan dan ditunjang dengan wawancara dengan narasumber lokal (tokoh adat, akademisi).
- Pengumpulan Data Administratif II
Pengumpulan data administratif II oleh Tim Administratif, dilakukan untuk updating data administrasi yang sudah dilakukan pada pendataan sebelumnya dan mempertajam sasaran, yaitu untuk bahan *Management Plan*.



4. Rekap data peta dan pembuatan peta

(13-16 November 2012 di Toraja dan kantor BPCB

Makassar, Fort Rotterdam)

Seusai pendataan di lapangan, dilakukan rekap data lapangan dan pembuatan peta.

5. Penyusunan Naskah Nominasi Toraja

Penyusunan naskah nominasi Toraja diselenggarakan di Jakarta dari tanggal 25-29 November 2012 dengan melibatkan tim ahli Warisan Budaya Nasional dan Dunia.

Capaian dari penyusunan naskah di Jakarta adalah rumusan nilai penting untuk merumuskan kriteria *Outstanding Universal Values*, memperdalam uraian mengenai *History and Development*, menemukan perbandingan situs, merumuskan tugas-tugas instansi-instansi/dinas-dinas daerah mengenai *Management Plan* terkait *Factor Affecting Property*.

6. Presentasi Progres Naskah Toraja

tanggal 1 Desember 2012 di Denpasar.

Penyusunan naskah dossier Toraja di Jakarta, bersamaan dengan acara *Workshop for Preparation of Nomination Dossier for World Heritage Inscription* (26 – 30 November 2012). Pada tanggal 1 Desember 2012, team penyusunan dossier Toraja mendapat kesempatan untuk mempresentasikan progres penyusunan naskah Toraja kepada para ahli dari UNESCO dan ICOMOS.



Proses penyusunan dummy dossier masih berlangsung di Jakarta, begitu juga penyempurnaan dan finishing peta yang dilakukan oleh Tim BPCB Makassar. Target akhir seluruh rangkaian kegiatan Penominasian Pemukiman Tradisional Toraja adalah naskah cetak dossier untuk dikirim ke UNESCO.

TRAINING OF TRAINERS INTERNALISASI NILAI PADA GURU DAN KEPALA SEKOLAH SMP

Sejak kebudayaan berintegrasi masuk ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka salah satu program prioritas adalah bagaimana memberikan penguatan pada bagian hulu, yaitu melalui Program Internalisasi Nilai dalam rangka Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Kebudayaan.

Sejak kebudayaan berintegrasi masuk ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka salah satu program prioritas adalah bagaimana memberikan penguatan pada bagian hulu, yaitu melalui Program Internalisasi Nilai dalam rangka Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Kebudayaan.

Sejak kebudayaan berintegrasi masuk ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka salah satu program prioritas adalah bagaimana memberikan penguatan pada bagian hulu, yaitu melalui Program Internalisasi Nilai dalam rangka Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Kebudayaan.



Pemberian Modul I pada TOT Pembangunan Karakter Bangsa di Kalimantan Timur

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Diselenggarakan di 10 provinsi, yaitu DKI Jakarta, Aceh, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Maluku, NTB, dan Sulawesi Selatan.

Peserta

Peserta berjumlah 100 orang guru dan kepala sekolah dari sekolah menengah pertama dan lanjut terseleksi di beberapa wilayah di Indonesia, dengan total peserta 1000 orang guru dan kepala sekolah. Adapun kriteria peserta adalah guru pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, muatan lokal, seni dan budaya, serta pengembangan diri.

No	Provinsi	Jumlah		
		Peserta	SMP	SMA
	DKI Jakarta	96	Orang	25
	Jawa Barat	106	Orang	53
	Nanggroe Aceh Darussalam	86	Orang	50
	Jawa Tengah	100	Orang	50
	Maluku	96	Orang	50
	Kalimantan Timur	96	Orang	50
	Kalimantan Barat	85	Orang	46
	Kalimantan Barat			15
Total Peserta s.d. 19 November 2012		665	Orang	324 sekolah
				40 sekolah



DIREKTORAT PELESTARIAN
CAGAR BUDAYA DAN
PERMUSEUMAN

PEMBENTUKAN LEMBAGA PENGELOLA KAWASAN WARISAN BUDAYA DUNIA

Direktorat Tinggalan Purbakala pada tahun 2011 telah melakukan kegiatan Kajian Pembentukan Lembaga Pengelola Terpadu di Kawasan Warisan Dunia Candi Borobudur dan Kompleks Candi Prambanan. Berdasarkan hasil kajian tersebut diketahui bahwa terdapat tumpang tindih kebijakan di Kawasan Borobudur. Hal ini disebabkan karena setiap pemangku kepentingan yang berada di Kawasan Borobudur terkesan berjalan sendiri-sendiri tanpa ada keterpaduan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah lembaga pengelola yang dapat menjalankan kebijakan-kebijakan dari berbagai pemangku kepentingan secara terpadu dan sinkron. Draft Lembaga pengelola ini akan disahkan melalui sebuah Peraturan Presiden.

Tujuan dari Kegiatan ini adalah:

- Tersusunnya Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Badan Pengelola Kawasan Warisan Dunia Candi Borobudur;
- Tersusunnya Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Badan Pengelola Kawasan Warisan Dunia Kompleks Candi Prambanan;
- Tersusunnya Kesepakatan Bersama Pengelolaan Terpadu Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran.



PELESTARIAN KAWASAN PENGASINGAN BUNG KARNO DI ENDE

Kawasan Peninggalan Soekarno di Ende sebagai warisan budaya harus dilestarikan, sesuai dengan UU No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Hal ini sesuai dengan mandat undang-Undang bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Lebih lanjut, dengan adanya perubahan paradigma pelestarian cagar budaya, maka diperlukan keseimbangan aspek ideologis, akademis, ekologis, dan ekonomis guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Untuk itu dibutuhkan payung perencanaan yang diharapkan dapat memberikan arah kebijakan dan rambu-rambu untuk melindungi situs Peninggalan Soekarno di Ende dari berbagai ancaman (aktifitas pembangunan, aktifitas manusia, dsbnya) agar tetap lestari dan dapat menjadi inspirasi dalam penyemaian nilai-nilai luhur bangsa dan mutiara kebhinekatunggalikaan. Kegiatan yang berlangsung dalam rangka pelestarian kawasan ini adalah penyusunan masterplan dan DED kawasan pengasingan Bung Karno dan penataan situsny.

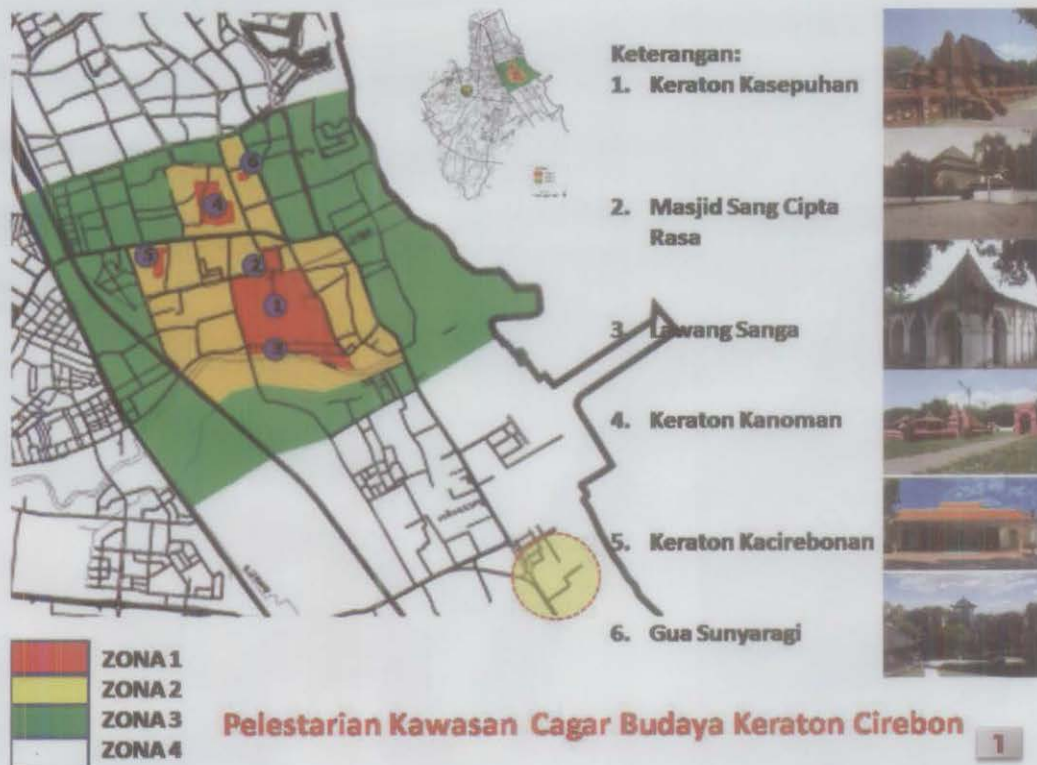


REVITALISASI KAWASAN CAGAR BUDAYA CIREBON

Kesultanan Cirebon adalah sebuah kesultanan Islam ternama di Jawa Barat pada abad ke-15 dan 16 Masehi dan merupakan pangkalan penting dalam jalur perdagangan dan pelayaran antar pulau. Lokasinya di pantai utara pulau Jawa yang merupakan perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat, membuatnya menjadi pelabuhan dan “jembatan” antara kebudayaan Jawa dan Sunda sehingga tercipta suatu kebudayaan yang khas, yaitu kebudayaan Cirebon yang tidak didominasi kebudayaan Jawa maupun kebudayaan Sunda.

Pada tahun 2012, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum melakukan Penyusunan Masterplan dan DED Kawasan Cagar Budaya Cirebon, antara lain: Keraton Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan, Masjid Cipta Rasa, Sunyaragi, dan Pengembangan Astana Gunung Jati. Tujuannya adalah untuk melestarikan kawasan cagar budaya di Cirebon

Penyusunan Masterplan Revitalisasi Kawasan Keraton di Cirebon merupakan dokumen teknis untuk pengembangan dan pembangunan dalam rangka pelestarian Keraton-keraton di Cirebon yang mencakup perencanaan tata ruang, rencana arsitektural, dan fasilitas lingkungan pendukung kawasan.



PENOBATAN DUTA MUSEUM

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wiendu Nuryanti menobatkan 66 perwakilan dari 33 provinsi sebagai Duta Museum Indonesia 2012 di Museum Nasional pada tanggal 20 November 2012. Dalam sambutannya dalam acara penobatan itu, Wamendikbud bidang Kebudayaan mengatakan museum merupakan sarana untuk pengembangan budaya dan peradaban manusia. Museum juga tidak hanya berinteraksi di sektor budaya melainkan dapat bersinergi dengan sektor ekonomi, sosial, edukasi, politik, dan sebagainya.

Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kemdikbud Surya Helmi mengatakan pemilihan peserta menjadi Duta Museum Indonesia 2012 melalui proses seleksi cukup ketat dengan menghadirkan pakar museum dan arkeologi Indonesia sehingga peserta terpilih benar-benar memiliki pengetahuan dan wawasan tentang museum. Yang terpenting memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk meningkatkan citra museum.



Duta Museum yang mewakili provinsinya masing-masing tidak harus seorang tokoh masyarakat tetapi ada beberapa diantaranya yang merupakan sosok yang peduli dan mendedikasikan hidupnya untuk museum.

Duta Museum Indonesia 2012 diharapkan tidak menjadi beban bahkan menjadi penyemangat dalam menularkan kecintaan terhadap museum kepada lingkungan sekitar dan masyarakat luas. Para duta tersebut juga akan menyosialisasikan dan mengomunikasikan gerakan nasional masyarakat Indonesia untuk mencintai museum. Pemilihan duta museum juga diselenggarakan sebagai bagian dari program revitalisasi museum. Program tersebut sebagai langkah awal membangun kembali citra museum yang telah pudar.



GELAR MUSEUM NUSANTARA 2012

(MUSEUM MART)

Jakarta Convention Center (JCC), 22 s.d 25 November 2012

Bagi sebagian orang, museum sering dianggap sudah usang. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, seluruh informasi tentang masa lalu manusia dapat diakses melalui sehingga keberadaan museum terpinggirkan. Namun sejatinya, kehadiran museum bukan hanya sekedar pemanis bagi pengungkapan sejarah belaka. Museum dapat mendekatkan nilai-nilai emosional dengan sejarah yang tengah dipelajari. Karena hanya di museum sejumlah barang asli peninggalan sejarah atau bukti-bukti otentik dalam perjalanan kehidupan dapat disaksikan secara langsung.

Untuk menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap keberadaan museum, Direktorat Jenderal Kebudayaan RI menggelar program Gelar Museum Nusantara 2012 yang berlangsung di Jakarta Convention Center (JCC) pada tanggal 22 s.d 25 November 2012.

Gelar Museum Nusantara (Museum Mart) resmi dibuka oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan, Wiendu Nuryanti. Acara pembukaan 'Gelar Museum Nusantara



2012' menampilkan Putri Indonesia 2008 Zivanna Lethisa Siregar sebagai pemandu acara pembukaan dan disemarakkan dengan berbagai hiburan musik yang menampilkan performance budaya yang menarik yakni Tari Reog Ponorogo, atraksi nusantara 'Saung Angklung Udjo', Ragam Tari Kicir-Kicir, Musik Talempong Instrument dan Musik Acapella. Acara ini menampilkan tak sekedar pameran tetapi workshop, seminar, pertunjukan budaya, kuis dan pemutaran film.



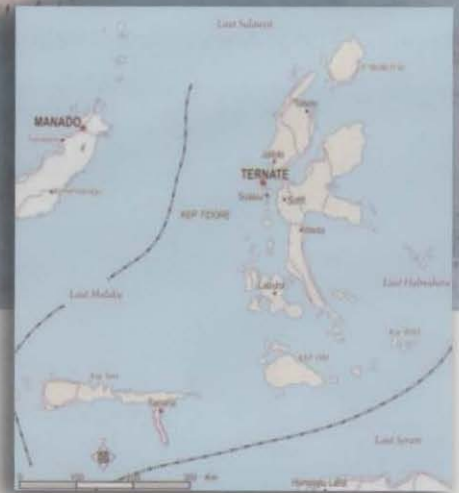
Museum Mart merupakan wujud kontribusi dalam rangka mensosialisasikan program Tahun Kunjungan Museum dan Gerakan Nasional Cinta Museum yang dicanangkan sejak tahun 2010 lalu. Ini merupakan pameran pertama yang secara terpadu memamerkan koleksi artefak dari 280 museum yang ada di Indonesia. Tema yang diusung pameran ini adalah 'Rumah Peradaban Nusantara' yang memuaskan para pecinta museum, komunitas, pelajar dan masyarakat dengan beragam koleksi artefak yang didatangkan langsung dari berbagai museum yang tersebar di Indonesia. Pameran menjelaskan peradaban Indonesia yang terbagi ke dalam tiga bagian, Bagian pertama menjelaskan masa prasejarah, yang memamerkan artefak-artefak pada masa itu seperti alat berburu, alat menangkap ikan, serta fosil.

Bagian kedua menampilkan berbagai artefak pilihan dan penjelasan singkat mengenai zaman kerajaan kuno. Aneka simbol kebesaran kerajaan pada masa pemerintahan berupa panji-panji, senjata, pakaian kebesaran, perabot, alat kesenian, karya sastra hingga perhiasan dipamerkan.



Bagian terakhir adalah zaman perjuangan yang memamerkan berbagai artefak pada masa perjuangan melawan penjajah. Berbagai pernak-pernik yang digunakan untuk mempertahankan kemerdekaan, serta surat-surat perjanjian dan aneka simbol perjuangan dipamerkan.

MOROTAI





PEMBANGUNAN MONUMEN PERINGATAN DI PULAU MANSINAM MANOKWARI

Kota Manokwari merupakan kota yang sarat akan sejarah dan perjuangan. perjuangan tentang keagamaan maupun perjuangan akan kemerdekaan Indonesia. Peninggalan sejarah akan penginjilan dan masa kemerdekaan banyak terdapat di Manokwari dan tentunya di Pulau Mansinam. Mansinam adalah pulau kecil di Teluk Doreh. Pulau Mansinam terletak sekitar enam kilometer dari Manokwari daratan, hanya butuh waktu sekitar 10–15 menit dengan speed boat. Mansinam merupakan daerah pertama di Papua yang didatangi oleh misionaris yang menyebarkan Agama Kristiani ke seluruh pelosok Papua.

Oleh sebab itu Direktorat Pelestarian Cagar Budaya Dan Permuseuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membangun monumen peringatan di Mansinam. Pembangunan monumen di Mansinam Manokwari dapat memberikan efek yang positif bagi perkembangan Pulau Mansinam pada khususnya. Pengembangan kawasan dengan mengangkat posisi dan nilai strategisnya dalam pembangunan kebudayaan melalui nilai-nilai keraifan lokal serta sejarah kebudayaan kawasan Mansinam akan mengangkat posisi dan peran strategisnya dalam pembangunan nasional serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa.



SEKRETARIAT DIREKTORAT
JENDERAL KEBUDAYAAN

PAMONG/PENYULUH BUDAYA NON-PNS

Pemerintah memerlukan inspirator dan motor-motor penggerak kebudayaan lain disamping unit pemerintah yang sudah ada, yaitu pemberdayaan tenaga non PNS yang diperbantukan untuk mendukung tugas dan fungsi yang diemban pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah melaksanakan program Pamong/Penyuluh Budaya Non PNS. Pamong budaya mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan/melaksanakan kegiatan teknis pembinaan dan pengembangan kebudayaan terutama di daerah 3 T (terdepan, terluar, tertinggal).

Untuk itu Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan diberi tugas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan perekrutan Pamong/Penyuluh Budaya Non PNS sejumlah 100 orang yang akan ditempatkan di seluruh wilayah di Indonesia (33 propinsi).



Penempatan Pamong/Penyuluh Budaya Non PNS:

Aceh	5 orang
Medan	5 orang
Padang	7 orang
Jambi	5 orang
Bangka Belitung	5 orang
Tanjung Pinang	5 orang
Serang	5 orang
Bandung	4 orang
Bali	5 orang
Yogyakarta	9 orang
Kupang	5 orang
Pontianak	5 orang
Banjarmasin	5 orang
Samarinda	5 orang
Manado	5 orang
Makasar	7 orang
Ambon	5 orang
Ternate	5 orang
Papua	3 orang



PELUNCURAN *MOBILE CINEMA* (BIOSKOP KELILING)

Halaman Gedung A Kemdikbud, 28 Desember 2012

Film sebagai karya seni budaya memiliki peran strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat dalam rangka memperkuat ketahanan nasional. Pada masa kini, film sebagai media komunikasi massa merupakan sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan akhlak mulia, pemajuan kesejahteraan masyarakat serta wahana promosi Indonesia di dunia internasional. Persoalan dalam pengembangan industri perfilman nasional adalah keterbatasan pasar penonton di Indonesia, sementara potensi yang dimiliki dikaitkan dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Selain itu ketersediaan ruang pertunjukkan atau jumlah bioskop dan layar masih sangat terbatas dan terkonsentris di beberapa potensi saja, serta keterbatasan akses terhadap pertunjukkan film di daerah, menjadikan potensi pasar yang ada belum termanfaatkan dengan baik.



Untuk memberi akses pada sebagian besar masyarakat di kota/kabupaten yang tidak memiliki bioskop guna memberikan edukasi, inspirasi, dan pengetahuan tentang berbagai perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar melalui media film, Direktorat Jenderal Kebudayaan pada tahun 2012 melakukan Pembangunan Karakter melalui Bioskop Keliling (*mobile cinema*) di daerah.

Pada tahun 2012 disediakan sebanyak 20 *mobile cinema* dan akan dioperasikan di wilayah yang tidak memiliki fasilitas bioskop.



PENDUKUNGAN HARI NUSANTARA TAHUN 2012

Bali 28 November 2012, Makassar 10 – 11 Desember 2012, Mataram 13 Desember 2012

Dalam sejarahnya, peringatan Hari Nusantara setiap tanggal 13 Desember, mulai diperingati sejak 1999. Secara resmi Hari Nusantara telah ditetapkan pemerintah melalui Keppres No.126/2001. Penetapan tanggal Hari Nusantara merujuk pada pernyataan Perdana Menteri H. Djuanda yang disempurnakan pada tanggal 13 Desember 1957, yang selanjutnya dikenal dengan nama Deklarasi Juanda. Dalam deklarasi tersebut, Indonesia sebagai negara berkembang perlu menambah luas teritorial laut menjadi 12 mil dan Zona Ekonomi Eksklusif, yaitu menjadi bagian perairan internasional namun Indonesia memiliki hak berdaulat untuk memanfaatkan sumber daya alam termasuk yang ada di dasar laut dan di bawahnya serta landas kontinen sejauh 300 mil.

Untuk memperingati Hari Nusantara tersebut, Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan seminar dan pameran tentang budaya maritime. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan di 3 (tiga) daerah yaitu: Bali, Makassar, dan Lombok. Pameran tentang budaya maritim diadakan guna menambah wawasan dan kecintaan masyarakat akan kebudayaan Indonesia. Sedangkan seminar diadakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan dan kesatuan wilayah laut NKRI. Lomba Pentas Seni diadakan dalam rangka meningkatkan semangat kompetisi sekaligus pengembangan minat dan bakat siswa-siswi sekolah menengah. Jadi, bentuk pendukung Hari Nusantara tersebut berupa:

- Pameran Budaya Maritim selama 4 hari
- Seminar tentang budaya Maritim 2 hari menghadirkan 6 narasumber
- Lomba Pentas seni: menari, menyanyi, mewarnai, games, dan membaca puisi nuansa budaya maritim







SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA 2012